



**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana S.1 Dalam Pendidikan Agama Islam

OLEH

NURLIANA

NPM: 1710110107

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Pendidikan Agama Islam**

OLEH

NURLIANA

NPM: 1710110107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Pembimbing II

Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Nurliana

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Nurliana yang berjudul "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Panca Budi Medan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 20 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I



SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Panca Budi Medan" atas nama Nurliana dengan NPM 1710110107 telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah sarjana S-1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan pada tanggal:

25 Agustus 2021 M

16 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

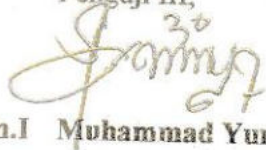
Panitia Peiaksana
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA

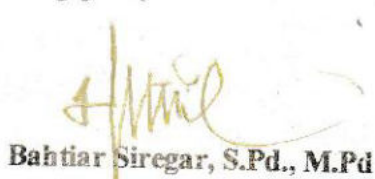
Penguji II,


Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Penguji III,


Muhammad Yunan Harahap, M.Kom.I

Penguji IV,


Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Penguji V,


Ristra Sandra Ritonga, S.Pd., M.Pd., Kons

Diketahui Oleh,
Dekan,




Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., M.A

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurliana
NPM : 1710110107
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di SMP Panca Budi Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Nurliana

NPM. 1710110107



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NURLIANA
Tgl. Lahir : SEI BEROMBANG / 05 Mei 1998
No. Pokok Mahasiswa : 1710110107
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Bidang Studi : Pendidikan Guru Agama Islam
SKS yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.91
No. HP : 082166669920
Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 10 Agustus 2021

Pemohon,

(Nurliana)



Tanggal :

Disahkan oleh
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal :

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing II

(Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I)

**SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Nurliana
NPM : 1710110107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi :


Menyatakan **benar** bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah :
Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal
Di SMP Panca Budi Medan.

Judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :
Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di SMP Panca Budi Medan

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 10 Agustus 2021

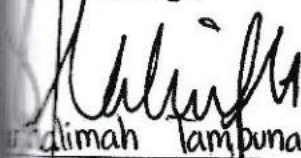
Dibuat oleh,


Nurliana

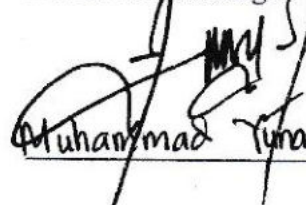
NPM. 1710110107

Diketahui oleh,

Pembimbing I


Alimah Lambunan, M.Kom. I

Dosen Pembimbing II


Muhammad Yunan Harahap, M-Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufisafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Dr. Nurhalimah Tambunan, M.Kom.1
 Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M-Pd. I
 Nama Mahasiswa : Nurliana
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110107
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di smp Panca Budi Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2 Mei 2021	Pembahasan Judul	¶	
25 Mei 2021	Perbaiki latar belakang Masalah	¶	
10 Juni 2021	Materi Bab I, rumusan masalah ditukar menjadi bagaimana.	¶	
18 Juni 2021	Acc Seminar Proposal	¶	
5 Juli 2021	Metodologi Penelitian	¶	
13 Juli 2021	Bab IV ✓ Analisis Penelitian ✓ Hasil Kesimpulan	¶	
25 Juli 2021	Bab V Kesimpulan dan Saran	¶	
8 Agustus 2021	Acc sidang skripsi	¶	
30 September 2021	Acc judul lux	¶	

Doping I-

Medan,
 Dekan,



(Dr. Fuji Rumadi P., S.H.L., MA)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURLIANA
NPM : 1710110107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I
Judul Skripsi : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
18 Juni 2021	Sudah dapat diseminarkan	Disetujui	
08 Agustus 2021	ACC Sidang Munaqasyah	Disetujui	

Medan, 02 November 2021
Dosen Pembimbing,



Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Teip. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Nurhalimah Tambunan, M.Kom.1
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.1
Nama Mahasiswa : Nurliana
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110107
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 DISMP Panca Budi Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7 Mei 2021	Ayaz Al-Dur'an di hal. 10 tidak ada catatan kakinya, Perbaiki bahasanya, dan bagaimana mengutip buku yang sama	<i>[Signature]</i>	
16 Mei 2021	Periksa kembali tulisan yang kurang.	<i>[Signature]</i>	
11 Juni 2021	Di hal. 25, 26, perhatikan, apakah Pengarang Sugiyona memiliki 3 buku dengan tahun yang berbeda	<i>[Signature]</i>	
15 Juni 2021	Di hal. 16 lihat panduan skripsi PAI UNPAB tentang catatan kaki kota terbit, penerbit dan tahun terbit reprints dalam kurung atau tidak.	<i>[Signature]</i>	
19 Juni 2021	Acc Seminar proposal	<i>[Signature]</i>	
1 Juli 2021	Tambahkan defenisi pendidikan Agama Islam dari Ahli yang terkenal seperti Abuddin Nata, dll.	<i>[Signature]</i>	

Doping II

Medan,
Dekan,



(Dr. Fuli Rahmadi P., S.H.I., MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I
 Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I
 Nama Mahasiswa : Nurliana
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110107
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di smp Panca Budi Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 Juli 2021	Edit kembali mulai dari atas sampai bawah dengan rapi.	<i>[Signature]</i>	
17 Juli 2021	Silahkan diperbaiki masukan masukan dari dosen penguji saat seminar proposal.	<i>[Signature]</i>	
31 Juli 2021	Tuliskan tata cara penulisan daftar pustaka sesuai Panduan.	<i>[Signature]</i>	
05 Agustus 2021	Perbaiki Abstrak	<i>[Signature]</i>	
09 Agustus 2021	ACC Sidang Skripsi	<i>[Signature]</i>	
2 Nov 2021	ACC jbid lux	<i>[Signature]</i>	

Doping II

Medan,
Dekan,



[Signature]
Drs. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURLIANA
NPM : 1710110107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I
Judul Skripsi : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
19 Juni 2021	Sudah dapat di seminarkan	Disetujui	
09 Agustus 2021	Acc Sidang Munaqosah	Disetujui	

Medan, 02 November 2021
Dosen Pembimbing,



Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I

Medan, 02 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURLIANA
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Berombang / 5 Mei 1998
Nama Orang Tua : M. AMIN NST
N. P. M : 1710110107
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 082166669920
Alamat : Jl. Garuda No.67

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



NURLIANA
1710110107

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 334/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

: NURLIANA
: 1710110107
Semester : Akhir
: AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Prodi : Pendidikan Agama Islam

sementaranya terhitung sejak tanggal 09 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan




Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Revisi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 8/10/2021 5:12:02 PM

Analyzed document: NURLIANA_1710110107_PAI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

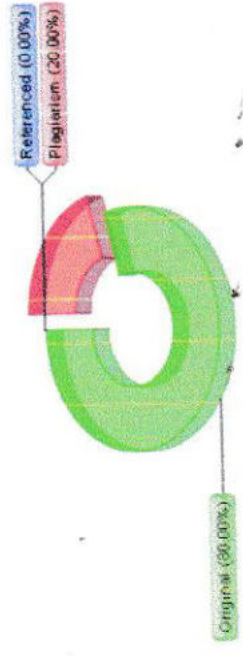
Comparison preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Statistics chart:



Distribution graph:



Try sources of plagiarism: 23



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id plaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Nurliana
NPM : 1710110107
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

(Dr. Fuji Ramadi P, S.H.I., MA)

ABSTRAK

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Panca Budi Medan

Oleh:

Nurliana`

NPM: 1710110107

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan 2) kendala pelaksanaan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang didapatkan dari kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru-guru PAI, dan beberapa siswa, sedangkan data skunder diperoleh dari profil, *file*, dan dokumen yang berkenaan dengan penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan prosedur observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dalam penerapannya melalui tiga tahapan kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Panca Budi Medan pada masa pandemi Covid-19, yaitu melalui 3 pola, yaitu: 1) pola pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan platform *zoom meeting*, *google meet*, dan *e-learning*, adapun media bahan ajar dikembangkan melalui eksplorasi *google* dan *youtube* 2) pola pembelajaran *home visit*, yaitu kunjungan guru ke rumah siswa dalam lingkup interaksi edukatif 3) pola pembelajaran luar jaringan (luring) dalam bentuk pemberian tugas. Adapun kendala pelaksanaan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi yaitu 1) masih kurangnya penguasaan teknologi dari sebagian guru dan siswa, 2) menurunnya kualitas belajar siswa disebabkan faktor psikologis dan teknis, 3) kurang maksimalnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di rumah.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran, Daring, Pandemi, Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Panca Budi Medan”. Penelitian skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana strata satu (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu penulis dengan penuh rasa apresiasi dan ketulusan hati ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P., M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sangat sabar dan tak kenal lelah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang tak bosan-bosan membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Manshuruddin, MA, selaku dosen yang membimbing dan memberi arahan serta mencurahkan seluruh perhatian ilmunya kepada penulis.
7. Teristimewa untuk Kedua orang tua penulis, kepada ayah M. Amin Nasution dan ibu (Alm) Rafih yang amat tersayang, yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan moril dan materil, serta doa sehingga penulis mampu menjalani masa pendidikan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Suami Danang Ari Wibowo yang setia mendampingi dan menyemangati penulis dalam suka dan duka sehingga selesainya masa studi.
9. Sahabat – sahabat dan teman seperjuangan penulis yaitu Juliatika, Harmaini, Ailman Rani Nst, Fari Ramadhan

Penulis amat menyadari akan banyaknya kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini. Hal ini tidak lain dan tidak bukan semata karena keterbatasan kemampuan baik secara intelektual maupun pengalaman ilmiah penulis sendiri.

Sebagai penutup, penulis memanjatkan doa semoga kiranya kita semua selalu mendapat limpahan rahmat dan berkah dari Allah Swt. Penulis juga berharap, kiranya karya skripsi ini nantinya dapat memberikan kontribusi positif terkhusus untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam UNPAB, dan untuk masyarakat akademik secara umum.

Medan, 25 Agustus 2021

Nurliana

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	i
LEMBAR PENGAJUAN MUNAQOSAH.....	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Inovasi Pembelajaran	8
a. Pengertian Inovasi Pembelajaran	8
b. Unsur-Unsur Dalam Inovasi Pembelajaran.....	12
c. Hambatan-Hambatan dalam Inovasi Pembelajaran	15
2. Model Inovasi Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran....	16
3. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
c. Materi Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19	25
a. Pengertian Pandemi Covid-19.....	25

b. Implementasi Pembelajaran Terhadap Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19	26
c. Inovasi Pembelajaran di Masa Covid-19	27
B. Penelitian Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data.....	39
G. Sitematika Pembahasan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Profil Singkat SMP Panca Budi Medan	41
2. Visi dan Misi SMP Panca Budi Medan	41
3. Kurikulum di SMP Panca Budi Medan	42
4. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Panca Budi Medan	42
5. Program Unggulan SMP Panca Budi Medan	43
6. Fasilitas di SMP Panca Budi Medan	44
7. Struktur SMP Panca Budi Medan.....	44
8. Data Siswa SMP Panca Budi Medan.....	45
B. Temuan Khusus.....	46
1. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi.....	46
2. Kendala dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61

B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur SMP Panca Budi Medan.....	44
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Panca Budi Medan.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurun waktu 20 tahun terakhir ini telah terjadi perubahan besar khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini juga mempengaruhi bidang pendidikan sehingga terjadi pergeseran pengembangan pendidikan ke arah ICT (*information communication technology*). Perkembangan pendidikan yang diwarnai dengan kemajuan teknologi memberikan implikasi pada paradigma pembelajaran, yaitu perubahan dalam proses pembelajaran yang mula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat pada siswa. Siswa akan banyak mendapatkan ruang untuk belajar berdasarkan ketertarikannya, potensi dirinya, dan gaya belajarnya.

Guru dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) yang berperan sebagai fasilitator dituntut untuk mampu membangkitkan dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Di samping itu, guru harus mampu menyiapkan beraneka pendekatan dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh cara belajar yang paling sesuai baginya. Berkenaan dengan ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencapai tujuannya dalam proses interaksi edukatif yang melibatkan guru dan murid secara aktif, efektif, dan inovatif.

Saat ini banyak persoalan-persoalan dalam bidang pendidikan yang berpotensi untuk menjadi penghambat bagi kemajuan dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Persoalan tersebut kerap kali muncul dan dirasakan di dalam

penyelenggaraan pendidikan baik dari aspek yang terkecil dalam sebuah proses pembelajaran seperti metode, strategi pembelajaran, fasilitas sekolah maupun dari sumber daya guru hingga persoalan yang muncul dalam sistem pendidikan, atau bahkan persoalan yang diakibatkan oleh kondisi dan situasi tertentu. Persoalan-persoalan yang menjadi penghambat penyelenggaraan pendidikan menuntut penanganan dengan segera. Sebagai upaya untuk memecahkan persoalan tersebut muncullah ide-ide dan gagasan baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita pahami bahwa inovasi itu hadir disebabkan adanya masalah atau persoalan yang dirasakan; hampir tidak mungkin inovasi itu dihadirkan tanpa sebab yaitu seperti adanya masalah yang dirasakan.

Saat ini, dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang tidak hanya memberi dampak pada dunia kesehatan, tetapi dunia pendidikan juga terkena imbasnya, termasuk dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran tatap muka secara langsung belum diperbolehkan, hal ini dikarenakan semua elemen masyarakat dan pemerintah harus turut memutus mata rantai wabah virus Covid-19 yang dapat membahayakan keselamatan jiwa, khususnya pada generasi penerus bangsa. Kemunculan pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi bagi penyelenggara pendidikan dan insan pembelajar untuk berinovasi dan berkeaktifitas dalam memelihara mutu pendidikan.

Perubahan dan penyesuaian tidak hanya diberlakukan dalam kegiatan sosial keseharian saja, tetapi juga merambah ke dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi wilayah dan zona setempat. Dengan mengembangkan

inovasi, maka kegiatan pembelajaran dapat tetap berjalan dengan upaya-upaya seefektif mungkin.

Kondisi pandemi Covid-19 ini telah memberikan aspek kehidupan berupa tantangan-tantangan baru, yang variasi dan intensitasnya cenderung meningkat. Keadaan ini dapat membawa dampak pada lahirnya gagasan-gagasan inovatif khususnya di dunia pendidikan di mana pembelajaran yang diselenggarakan dirancang lebih adaptif.

Inovasi pembelajaran termasuk di dalamnya untuk Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan untuk memenuhi hak-hak belajar para siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidik harus mampu menyusun strategi pembelajaran secara efektif, karena proses pembelajaran akan terjadi manakala terdapat hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa dengan lingkungannya dalam situasi belajar.

Mekanisme penyelenggaraan pembelajaran masa pandemi Covid-19 mengacu kepada ketentuan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang dibuat oleh 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak (*point central*) dalam menjaga dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang dihasilkan dari

proses pembelajaran dituntut memberikan inovasi dan menggunakan metode yang tepat sehingga diperoleh pembelajaran yang maksimal, bukan hanya pembelajaran yang menitik beratkan kepada *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of value*.

Guru diharapkan mampu melakukan pendekatan Pendidikan Agama Islam kepada para siswa melalui pendekatan yang bersifat holistik, integralistik, kontekstual, dan aktual. Dengan pendekatan holistik diharapkan para siswa memiliki pemahaman keislaman yang utuh. Dengan pendekatan integralistik diharapkan antara pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum pada dasarnya adalah satu atau terikat oleh keimanan dan tauhid. Dengan pendekatan kontekstual, diharapkan ajaran-ajaran agama berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi para siswa, kemudian dengan pendekatan yang aktual diharapkan pendidikan Agama Islam terasa fungsional bagi kehidupan siswa.

Pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini harus tetap terus berjalan dengan menerapkan kebijakan dari pemerintah dalam kegiatan belajar mengajar. Penyelenggaraan pendidikan pun mulai memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tetap terus berjalan dengan proses pembelajaran jarak jauh secara *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Maka dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang memaksimalkan media pembelajaran *online*, sekolah dihadapkan pada tantangan baru yaitu kesiapan guru dalam proses pembelajaran *daring*, fasilitas dan sarana sekolah yang optimal, kesiapan orang tua dalam pendampingan siswa di rumah, serta kesiapan semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa

pendemi Covid-19. Oleh karena itu, sekolah diberikan keleluasaan dalam berinovasi untuk menyiapkan komponen-komponen penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan arahan dan kebijakan pemerintah demi tercapainya tujuan pembelajaran

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan penelusuran lebih mendalam terkait inovasi atau perubahan-perubahan baru seperti apa dan bagaimana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Panca Budi Medan.

SMP Panca Budi Medan termasuk sekolah yang berkategori unggul dan memiliki fasilitas lengkap. SMP Panca Budi yang telah berdiri sejak tahun 1967 dan berada di bawah Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya menghendaki agar siswa-siswinya menjadi orang yang beriman, bertaqwa, dan berkarakter sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misinya.

A. Identifikasi Masalah

1. Adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebabkan pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi.
2. Adanya pelarangan melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan termasuk SMP Panca Budi Medan di masa pandemi Covid-19 karena dikategorikan daerah zona merah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya bisa menghadirkan manfaat secara teoritis berupa pemikiran kontributif dalam memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan input untuk pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengalaman intelektual yang hasilnya dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru khususnya tentang inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Inovasi Pembelajaran

a. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain kemudian disebut dengan istilah *discovery*.¹

Proses *invention* dapat berupa penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan dimanapun untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui *Hand Phone* yang selama ini belum ada: sedangkan proses *discovery*, misalnya jadi disini seorang guru PAI dapat mencari ide-ide baru guna untuk membina perilaku siswa di tengah perkembangan zaman. Jadi dengan demikian inovasi itu dapat terjadi melalui proses *invention* atau melalui proses *discovery*.²

¹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 317

² Ibid, hal. 318

Inovasi adalah pembaharuan dalam ide, gagasan, dan produk dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Inovasi pada dasarnya merupakan hasil pemikiran yang bercirikan hal baru, baik berupa praktik-praktik tertentu atau berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki sesuatu keadaan menjadi lebih baik lagi.³

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *ta'lim*. Dalam kamus Bahasa Inggris Elies dan Elies, diartikan dengan *to teach, to instruct, to train* yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu *'allamal ilma*, yang berarti *to teach atau to instruct* (mengajar atau membelajarkan).⁴

Kata pembelajaran juga tidak dapat dipisahkan dari masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik harus mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Maka dari itu, pembelajaran adalah suatu yang

³ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: AURA, 2014, hal. 28

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2006, hal. 20

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal. 02

dilakukan oleh siswa, bukan dibuat siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁶

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.⁷

Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai adanya suatu perubahan yang baru dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja atau berencana (tidak secara kebetulan) dengan harapan agar terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat baik terhadap diri peserta didik maupun terhadap masyarakat.⁸

Dalam Alquran, Allah swt memerintahkan kepada hambanya untuk melakukan perubahan dalam upaya mencapai hasil yang diusahakannya, sebagaimana yang Allah swt firmankan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 berbunyi:

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal.14

⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing: Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020, hal. 28-29

⁸ Nur Asiah, *Op.Cit*, hal. 61

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن ؕ
وَالِئِذَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁹

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa jika kita tidak melakukan perubahan, maka Allah pun tidak akan melakukannya sebelum hambanya yang berusaha bergerak untuk melakukan perubahan tersebut. Sebelum Allah merubah keadaan kita, tentunya kita juga harus berusaha dalam meraih apa yang kita mau, termasuk jika kita menginginkan perubahan yang ada di dalam hidup kita.

Pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.¹⁰ Inovasi pembelajaran adalah suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik harus mempunyai dua kompetensi utama yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan kompetensi metodologi pelajaran.¹¹

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, hal. 250

¹⁰ Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 124

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 64

didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.

Jadi, inovasi pembelajaran adalah sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Contoh inovasi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran kuantum (*Quantum Learning*).

b. Unsur-Unsur Dalam Inovasi Pembelajaran

1) Guru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan unsur yang sangat penting yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi seorang guru menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di kelas maupun dampaknya di luar kelas.

Di dalam kompetensi seorang guru, selain penguasaan materi pembelajaran, guru harus mampu menguasai dinamika kelas yang berisikan keragaman siswa dengan berbagai sifat dan karakter, karenanya ini merupakan salah satu kunci agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Maka, peran guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dinilai sangat penting dan memiliki peran yang besar dari perencanaan awal inovasi pembelajaran sampai dengan implementasi dan evaluasinya demi

terciptanya keberhasilan dalam inovasi pembelajaran. Dengan demikian, guru memegang peran penting selain sebagai seorang pendidik, pengajar, penilai dan pengevaluasi di harapkan guru mampu sebagai inovator kurikulum.¹²

2) Siswa

Di dalam pendidikan, siswa merupakan objek paling utama pada kegiatan belajar mengajar. Siswa memiliki peran yang sangat esensial demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Keberhasilan di dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotoriknya.

Pada aspek kognitif siswa memiliki kemampuan dalam proses penyerapan, penalaran, dan pemahaman pengetahuan yang disampaikan guru saat di berada di kelas. Aspek afektif dalam diri siswa mendukung kemauan, semangat dan konsistensi dalam proses belajar mengajar dan aspek psikomotorik pada siswa berperan untuk kesiapan dan kemampuan beradaptasi dalam proses pembelajaran. Maka tentu saja agar hal ini terjadi siswa harus diikuti sertakan dalam inovasi pembelajaran baik dari perencanaan sampai dengan implementasi.

3) Kurikulum

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang harus dipersiapkan dan di kembangkan ialah kurikulum. Supaya tercapainya

¹² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 312

tujuan pembelajaran yang terarah dan baik, maka harus mengikuti komponen pendidikan yang satu ini. Selain sebagai tujuan dan arah pendidikan, kurikulum juga mempersiapkan peserta didik agar dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah di tengah-tengah masyarakat.¹³ Penerapan kurikulum yang baik dengan bekal pengalaman belajar peserta didik saat di sekolah d harus terjadi kontinuitas pada pengaplikasiannya di masyarakat.

Kurikulum pendidikan, dalam aspek yang lebih kecil lagi, yaitu kurikulum sekolah sebagai sebuah panduan yang di dalamnya memiliki program yang dijalankan pada proses pembelajaran di sekolah. Maka kurikulum sekolah dan proses pembelajaran itu bagian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lain sebab saling terikat satu sama lain. Kurikulum juga bagian yang sangat penting seperti unsur-unsur dalam inovasi pembelajaran lainnya. Karena tanpa adanya kurikulum dan tanpa pelaksanaan program-program yang terkandung di dalamnya maka tujuan dari inovasi pembelajaran pun sulit untuk dicapai.

4) Fasilitas

Fasilitas, yang di dalamnya termasuk sarana dan prasarana merupakan alat yang secara langsung dan tidak langsung berperan untuk membantu tercapainya tujuan dalam pendidikan. Karena dalam inovasi pembelajaran, fasilitas termasuk unsur pendukung untuk memenuhi proses pembelajaran

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal. 10.

yang ada, sehingga dapat berjalan dengan baik. Jika tanpa adanya fasilitas, maka dapat dipastikan inovasi pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan optimal. Jika fasilitas semakin lengkap dan mumpuni, maka implementasi demi terwujudnya inovasi pembelajaran pun akan lebih muda untuk dicapai.¹⁴

c. Hambatan-Hambatan Dalam Inovasi Pembelajaran

Selain itu menurut Nasution terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi dalam perubahan pembelajaran yang antara lain:

- 1) Sejarah menunjukkan bahwa sekolah sangat sukar menerima pembaruan. Ide baru tentang pendidikan memerlukan waktu sekitar 75 tahun sebelum dipraktikan secara umum di sekolah-sekolah.
- 2) Manusia itu pada umumnya bersifat konservatif dan guru ternasuk golongan itu juga. Guru-guru lebih senang mengikuti jejak-jejak yang lama secara rutin. Ada kalanya karena cara yang demikianlah yang paling mudah dilakukan. Mengadakan pembaharuan memerlukan pemikiran dan tenaga yang lebih banyak. Tak semua orang suka bekerja lebih banyak daripada yang diperlukan. Akan tetapi ada pula kalanya, bahwa guru-guru tidak mendapat kesempatan atau wewenang untuk mengadakan perubahan karena peraturan-peraturan administratif. Guru itu hanya diharapkan mengikuti instruksi atasan.

¹⁴ Arifin, Op.Cit, hal. 312

- 3) Pembaharuan pembelajaran kadang-kadang terikat pada tokoh yang mencetuskannya. Dengan meninggalkannya tokoh itu lenyap pula pembaruan yang telah dimulainya itu.
- 4) Dalam pembaharuan pembelajaran ternyata bahwa mencetuskan ide-ide baru lebih “mudah” daripada menerapkannya dalam praktik. Dan sekalipun telah dilaksanakan sebagai percobaan, masih banyak mengalami rintangan dalam penyebarluasannya, oleh sebab itu harus melibatkan banyak orang dan mungkin memerlukan perubahan struktur organisasi dan administrasi sistem pendidikan.
- 5) Pembaharuan pembelajaran sering pula memerlukan biaya yang lebih banyak untuk fasilitas dan lat-alat pendidikan baru, yang tidak selalu dapat dipenuhi.
- 6) Tak jarang pula pembaharuan ditentang oleh mereka yang ingin berpegang pada yang sudah lazim dilakukan atau yang kurang percaya akan yang baru sebelum terbukti kebenarannya. Bersifat kritis terhadap pembaharuan pembelajaran adalah sifat yang sehat, karena pembaharuan itu jangan hanya sekedar mode yang timbul pada suatu saat untuk lenyap lagi dalam waktu yang tidak lama.¹⁵

2. Model Inovasi Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran

Upaya mengembangkan inovasi pembelajaran terkait dengan metode dan strategi tentu harus disesuaikan terlebih dahulu dengan faktor pemicu lahirnya inovasi tersebut. Masing-masing faktor akan mempengaruhi metode pembelajaran

¹⁵ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 255-266

yang akan diterapkan pada peserta didiknya. Seperti riset yang dilakukan oleh Hussin dan Tamuri terhadap para guru yang diistilahkan dengan *excellent teacher*. Penanaman nilai-nilai keagamaan Islam yang ingin diterapkan oleh para *excellent teacher* ini menggunakan dua metode, yaitu *problem solving* dan *lectures*. Kesimpulan lain dari penelitian ini menemukan satu metode spiritual, yaitu *praising the student*.

a. Inovasi Perencanaan (desain) Pembelajaran

Lahirnya pengembangan inovasi pembelajaran dalam konteks desain merupakan satu hal yang tidak muncul begitu saja tanpa perencanaan pembelajaran yang dirancangan sebelumnya. Hal ini karena perencanaan merupakan tahap ketika pendidik mulai menggagas ide, konsep maupun desain pembelajaran yang akan ditransfer kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata, perubahan yang terjadi melalui inovasi yang akan dilakukan oleh seorang pendidik berada pada tahapan ini.

Pentingnya faktor perencanaan pembelajaran dalam sebuah proses belajar diungkapkan oleh Hamzah Uno yang menyampaikan bahwa inovasi pembelajaran didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Perbaiki kualitas pembelajaran
- 2) Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem
- 3) Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar
- 4) Desain pembelajaran mengacu pada peserta didik secara perorangan
- 5) Desain pembelajaran harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai
- 6) Desain pembelajaran bermuara pada pada kemudahan belajar

- 7) Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran
- 8) Desain pembelajaran menetapkan metode dalam mencapai tujuan.¹⁶

Pada dasarnya, di dalam inovasi terdapat bentuk ide, gagasan, praktik, maupun objek baru yang disadari dan diterima baik secara perorangan atau kelompok untuk kemudian diterapkan.¹⁷ Jika diperhatikan, inovasi pembelajaran dalam aspek desain tersebut setidaknya memiliki dua sudut pandang, yaitu perspektif personal dan institusional.

b. Inovasi Perangkat dan Media Pembelajaran

Di dalam konteks ini, terminologi pengembangan dimaknai sebagai proses translasi (penerjemahan) dari spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik,¹⁸ dari ranah teoretis ke arah praktis. Dengan demikian, ranah pengembangan kaitannya dengan arah pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pada rancangan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Jika desain yang dirancang terkait dengan tataran fisik, maka ciri yang dapat dikenali dari inovasi pembelajaran ini ialah melalui bentuk penerapan teknologi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran dalam konteks pengembangan ini selanjutnya dapat dipilah menjadi 4 item pembahasan, yaitu teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi beracuan komputer, dan teknologi terpadu.¹⁹

¹⁶ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hal. 84-88.

¹⁷ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: CV Yrama Widya, 2015, hal. 355

¹⁸ Darmawan, *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 12

¹⁹ Ibid, hal. 13

Teknologi cetak berarti desain pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya diterapkan melalui inovasi pembelajaran dalam bentuk hasil cetak (*print out*). Berikutnya audio visual, berarti penyampaian pengajaran yang dilakukan menggunakan media audio sekaligus visual. Teknologi selanjutnya berbasis komputer yang diterapkan untuk materi ajar melalui media mikroprosesor komputer. Terakhir, teknologi terpadu yang diartikan sebagai perpaduan beberapa media yang dikendalikan oleh komputer dengan tujuan untuk menyampaikan bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Aspek kebermanfaatan sebuah inovasi termasuk inovasi pembelajaran di dalamnya menjadi hal yang melekat secara otomatis ketika diterapkan ke dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik mempunyai andil besar dalam mendayagunakan inovasi pembelajaran sebelum melakukan *transfer of knowledge* kepada para peserta didiknya. Apalagi jika memandang pada aspek peran dan tugas pendidik sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing pengatur lingkungan, perencana, ekspeditor, motivator sekaligus konselor. Apabila inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik melalui perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), maka seorang guru akan mampu menjadikan perangkat pembelajaran yang dimilikinya sebagai media dalam mengasah keterampilannya sebagai guru profesional, dengan bercirikan misi paedagogik dan misi pendidik.²⁰

²⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertasi dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 9

Kecanggihan teknologi multimedia saat ini memberikan tantangan besar bagi para pendidik untuk terus memainkan peran penting dalam era informasi tanpa batas ini. Tantangan tersebut seharusnya tidak dianggap sebagai ancaman, melainkan harus diterima sebagai hadiah besar bagi dunia pendidikan yang mampu menghasilkan keluaran yang luar biasa jika digunakan dengan benar.

Di antara perangkat multimedia yang sering digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah *Power Point*, *video clip*, *mind map*, dan internet. Implikasi dari penggunaan perangkat-perangkat tersebut adalah siswa menemukan bahwa materi pembelajaran sesuatu yang sangat menarik. Beberapa tahun terakhir *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) adalah teknologi yang populer telah berhasil digunakan dalam aplikasi untuk pendidikan di beberapa negara maju. Gabungan kedua model teknologi tersebut dikenal sebagai *Virtual Reality Learning Environments* (VRLEs). Kedua teknologi (VR dan AR) sedang diterapkan secara bertahap dalam kurikulum sekolah di Eropa mengingat manfaat keduanya yang besar bagi pendidikan.

Meskipun kedua teknologi ini memiliki banyak kesamaan, namun tujuan keduanya sangatlah berbeda. *Augmented Reality* bertujuan untuk meningkatkan atau menambah realitas (lingkungan nyata) hanya dengan menambahkan objek atau informasi virtual ke dalamnya, sedangkan *Virtual Reality* ingin mengganti sepenuhnya lingkungan nyata yang membuat pengguna merasa bahwa ia ada di tempat lain.

1) *Virtual Reality*

Mengintegrasikan gamifikasi dengan sistem VR canggih untuk identifikasi model 3D, *walk through*, dan intervensi pengajaran terkait VR lainnya merupakan bagian dari penelitian pedagogis baru yang menarik dan memiliki potensi dasar sebagai metode untuk memberikan umpan balik yang efektif dan meningkatkan keuntungan belajar.²¹

2) *Augmented Reality*

Realitas tertambah atau yang lebih populer dengan singkatan AR (*augmented reality*) adalah teknologi yang menggabungkan benda maya dua dan ataupun tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan nyata tiga dimensi lalu memproyeksikan benda-benda maya tersebut dalam waktu nyata (*real time*). Tidak seperti realitas maya (*virtual reality*) yang sepenuhnya menggantikan kenyataan, realitas tertambah sekadar menambahkan atau melengkapi kenyataan.²²

Realitas tertambah dapat diaplikasikan untuk semua indra, tidak hanya visual, termasuk pendengaran, sentuhan, dan penciuman. Fungsi dari AR ini adalah memperkaya pengalaman penggunaannya serta membantu persepsi dan interaksi penggunaannya dengan dunia nyata. Informasi yang ditampilkan oleh benda maya akan membantu siswa melaksanakan kegiatan dalam dunia nyata.

²¹Taufikurrahman, dkk, *Pengembangan Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Literasi Nusantara, 2019, hal. 105

²² Ibid, hal. 106

3. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang merupakan bagian dari Pendidikan Islam, didefinisikan Abudin Nata sebagai upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²³ Ahmad Tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Tayar Yusuf sebagaimana yang dikutip dalam buku Abdul Majid mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt.²⁵ Zuhairini berpandangan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁶

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran

²³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 340

²⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hal. 32

²⁵ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 130

²⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004, hal. 11

agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.²⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Intruksional

Instruksional dapat diartikan yaitu menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁸ Tujuan Intruksional adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan intruksional Pendidikan Agama Islam, bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.²⁹

2) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih

²⁷ Zakiyah Darajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hal. 28

²⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 265

²⁹ Zakiyah Darajat, Dkk, Op.Cit, hal. 30

banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan.³⁰

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar atau madrasah, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadis

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.

³⁰ Ihsan, Hamdani Dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007, hal. 65

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

4. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi ialah wabah penyakit yang terjadi di hampir seluruh wilayah di dunia, di mana penyebarannya begitu cepat, menghinggapi orang-orang yang dijangkauinya, mencakup jangkauan yang luas, dan melintasi sampai batas internasional.³¹ Virus Corona merupakan keluarga besar dari jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit tertentu pada diri manusia dan juga hewan.

Penyakit yang disebabkan virus Corona pada manusia biasanya berupa penyakit infeksi atau gangguan saluran pernapasan, mulai dari flu biasa sampai penyakit yang lebih serius seperti penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus Corona dengan varian baru yang ditemukan pada diri manusia berawal sejak kejadian luar biasa yang muncul di wilayah Wuhan Cina, pada bulan Desember 2019, yang akhirnya diberi nama Severe Acute Respiratory

³¹ Masrul, Dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, hal. 2

Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan memunculkan penyakit bernama Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)

b. Implementasi Pembelajaran Terhadap Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah memaksa dunia pendidikan untuk menghentikan sementara kegiatan pembelajaran secara *face to face* atau tatap muka langsung. Penerapan pembelajaran yang berpeluang untuk dapat dilakukan ialah melalui pembelajaran *virtual* atau jarak jauh. Yang dimaksud pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan dengan melakukan tatap maya *live e-learning* yang didukung dengan berbagai pilihan *platform* aplikasi yang ada seperti *Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom*. Pada umumnya *platform* aplikasi elektronik tersebut merupakan media berbasis teknologi yang terkoneksi dengan jaringan internet yang pemakainnya dapat dioptimalkan untuk kegiatan pembelajaran.³²

Melalui media aplikasi elektronik tersebut tenaga pendidik juga dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan seperti biasanya saat melakukan pembelajaran secara *face to face* atau langsung. Dalam pembelajaran jarak jauh atau *online* ini juga tetap bisa membangun karakter peserta didik misalnya saja dapat dilihat dengan disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas daring atau *online*, disiplin waktu batas waktu *upload* tugas, kemandirian melalui tugas individu, kerjasama melalui tugas kelompok dan etika dalam berbicara atau

³² Syaharuddin, *Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19*, Artikel Google Scholar, [Http://Eprints.Ulm.Ac.Id/9148/](http://Eprints.Ulm.Ac.Id/9148/), 2020.

menulis saat *live e-learning* berlangsung antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Peran tenaga pendidik tentu tidak tergantikan oleh mesin (teknologi).³³

c. Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

1) Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pengertian pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis jaringan internet dan *Learning Manajemen System* (LMS), seperti menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Geogle Meet*, *Geogle Classroom*, dan lain sebagainya. Kegiatan daring di antaranya dapat berupa webinar, kelas *online*, dan seluruh kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan internet dan perangkat komputer.³⁴

Metode ini memanfaatkan jaringan *online* dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi yang berada di kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode *full* daring seperti ini, seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman dan sistem pembelajaran tetap berlangsung.

2) Pembelajaran Di Luar Jaringan (Luring)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti kata luring berasal dari akronim “luar jaringan”, yang artinya terputus dari jaringan komputer (offline). Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun

³³ Ibid.

³⁴ Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019, hal. 39

pertemuan langsung.³⁵ Adapun jenis-jenis kegiatan pembelajaran luring adalah kegiatan menonton berita sebagai sumber belajar, peserta didik mengumpulkan tugas-tugas berupa dokumen, di mana pembelajaran luring tidak memanfaatkan jaringan internet, komputer, dan media lainnya.³⁶ Dengan kata lain tatap muka diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Dalam melaksanakan pembelajaran luring guru dapat memberikan stimulan materi pembelajaran.³⁷

3) *Blended Learning*

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.³⁸ *Blended learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru di era globalisasi saat ini karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka.³⁹

Pembelajaran *online* dapat melatih kemandirian siswa, namun pembelajaran ini tetap memerlukan interaksi secara langsung untuk tetap mempertahankan

³⁵ Malyana, A, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal, Vol 2 (1), 2020, hal. 71

³⁶ Malyana, Op.Cit., hal. 71

³⁷ Suhendro, E, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 5 (3), 2020, hal. 137

³⁸ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Malang: Prestasi Pustaka, 2014, hal. 17

³⁹ Widi Utari, *Blended Learning, Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal*, Prosiding Seminar Nasioanl 2, Universitas Majalengka: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2020, hal. 264

kualitasnya. Kekurangan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dapat diatasi dengan menggabungkan keduanya menjadi *blended learning*.⁴⁰

Blended learning yang diterapkan oleh guru memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut di antaranya pembelajaran *online* dapat membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru secara langsung, membantu pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru sehingga membantu siswa memperoleh informasi tanpa harus bertatap muka dengan guru, meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu informasi, pembelajaran yang fleksibel, dan dapat mengurangi biaya yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya.⁴¹

4) Pemanfaatan *E-learning*

Menilik dari sisi etimologisnya, *e-learning* merupakan gabungan dari e dan learning. E dimaknai dengan elektronik, sedangkan *learning* diartikan sebagai proses belajar. Sehingga konsep *e-learning* merupakan sebuah sistem pembelajaran secara elektronika dengan menggunakan media berupa komputer, internet media elektronik maupun multimedia.⁴²

E-learning merupakan sebuah konsep yang lahir dari dinamika perkembangan zaman dan era teknologi informasi yang senantiasa berkembang secara progresif dan masif. Sebagai sebuah program *software* (perangkat lunak) yang jaringannya berada pada dunia maya, e-learning menjadi salah satu bentuk inovasi yang diklasifikasikan dalam kawasan pengembangan serta memiliki tiga

⁴⁰ Ibid, hal. 265

⁴¹ Anggraini, A. D., Wonorahardjo, S., & Utomo, Y, *Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Berbasis Community On Inquiry (CoI) Ditinjau Dari Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Materi Kromatografi*, Prosiding Seminar Nasional II, 2016, hal. 1038-1046

⁴² Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2015, hal. 31

keunggulan, yaitu *accountability*, *accessibility* dan *opportunity*. Artinya, proses belajar bisa diperoleh dengan cara yang lebih cepat dengan biaya yang relatif kecil, serta dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, tidak lagi tersekat oleh ruang dan kawasan.

Dengan semakin berkembangnya *e-learning*, pendidikan masa mendatang akan menjadi semakin beragam, *open access* dan bersifat multidisipliner, sebagaimana gagasan Uno yang memprediksi kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia nantinya akan berfokus pada tiga hal: pertama, semakin berkembangnya *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh. Melalui upaya penggabungan dengan teknologi internet, maka interaksi antara peserta didik dengan pendidik tidak hanya bersifat nyata (*real time*) melalui tatap muka di kelas, akan tetapi juga dapat berlangsung sebaliknya. Apabila *real time process* yang terjadi maka pembelajaran dapat dilakukan dalam sebuah *chatroom* maupun *online meeting*.

Proses pembelajaran melalui *distance learning* memungkinkan pendidik untuk *men-supply* materi belajar, tugas, maupun kuis dalam bentuk *web* yang dapat diunduh oleh para peserta didiknya. Kedua, yaitu *sharing resources* yang memungkinkan sumber informasi menjadi lebih luas dan tidak terbatas pada pendidik saja. Ketiga, pemberdayaan instrumen teknologi informasi yang bersifat interaktif dalam bentuk multimedia.⁴³

Pemanfaatan *e-learning* dalam konteks pembelajaran tidak luput dari peran dan dukungan teknologi informasi di dalamnya. Sebagaimana deskripsi

⁴³ Uno Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hal. 60-61

sebelumnya yang menyinggung tentang *web*, pemanfaatan sistem *komputer managed learning* (CML) menjadi penting guna memantau kegiatan belajar dan pemberian nilai tugas kepada peserta didik. Berdasarkan pada narasi di atas, dapat dikatakan bahwa efektivitas pemanfaatan *e-learning* dalam dunia pendidikan merupakan satu hal yang mutlak dilakukan. Dalam hal ini, kawasan yang menjadi bidang garapan *e-learning* ialah pada inovasi pengembangan media pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Pemantaatan Teknologi Komputer dan Pengembangan Berbasis Internet

Dalam bahasa sederhananya, teknologi berbasis komputer diartikan sebagai metode produksi dan penyampaian bahan belajar dengan memantaatkan instrumen yang bersumber pada mikroprosesor. Melalui teknologi yang berbasis komputer tersebut, informasi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik ditayangkan melalui media layar monitor dengan berbasis aplikasi komputer. Aplikasi komputer yang dimanfaatkan dalam ranah pembelajaran lazim dikenal dengan istilah "pembelajaran berbantuan komputer".

Internet sebagai salah satu bentuk ril dari adanya revolusi informasi, telah menciptakan konvergensi media melalui jaringan digital. Proses penggabungan atau konvergensi tersebut akan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat luas termasuk di dalamnya ialah masyarakat sekolah, salah satunya melalui jalan desiminasi yang menjadikan orang lain menyadari bahwa ada perubahan dan perkembangan sebuah teknologi. Hal ini sebagaimana gagasan Seels & Richey dalam Warsita yang mengatakan bahwa proses desiminasi penting dalam kaitannya dengan upaya difusi inovasi. Difusi inovasi tersebut dapat dilakukan

dengan cara persuasi/ bujukan, imple- mentasi maupun keputusan.⁴⁴ Oleh karenanya, pemanfaatan teknologi komputer berbasis internet ditujukan untuk efektivitas, efisiensi, serta peningkatan mutu pembelajaran. Pemanfaatan teknologi komputer, sebagaimana gagasan yang disampaikan oleh Deni, merupakan salah satu bentuk perubahan atau inovasi di bidang pembelajaran. Selain dari teknologi beracuan komputer, terdapat tiga kawasan lainnya yaitu teknologi cetak, teknologi audio visual, dan teknologi terpadu.⁴⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti, namun masing-masing memiliki pendekatan dan objek penelitian yang berbeda, yaitu antara lain:

1. Yessy Lestary (2019) dengan judul skripsi ‘Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung’. Hasil penelitian menerangkan bahwa mulai dari tahap observasi, penyusunan RPP, melaksanakan pembelajaran, hingga tahap penilaian semua berbasis kecerdasan linguistik, yang hasilnya cukup membaik dan menimbulkan *feed back* yang lebih dari biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, untuk lebih meningkatkan kecerdasan linguistik siswa di kelas lain sistem pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik ini dapat diterapkan juga di kelas lainnya. Dimana, hasil dari inovasi tersebut dapat meningkatkan kecerdasan linguistik

⁴⁴ Uno Lamatenggo, Op.Cit, hal. 49

⁴⁵ Deni Darmawan, Op.Cit, hal. 212

siswa-siswi yang kurang dalam kecerdasan tersebut, dibuktikan dengan adanya feed back yang lebih dari peserta didik di dalam proses pembelajaran serta dibuktikan dengan mudahnya peserta didik melakukan hafalan yang telah ditentukan hari dan jumlah hafalannya, karena inovasi juga dibutuhkan dalam hal ini, bukan hanya pembelajaran yang itu saja.

2. Abdul Ghafir (2008) dengan judul skripsi “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Turen Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di MTsN Turen Malang sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari Beberapa metode baru yang merupakan hasil dari inovasi dari metode pembelajaran yang terdahulu, yaitu antara lain; Learning Start With A Question, Jigsaw, Information Search, Critical Incident, Demonstrasi dan Eksperimen, dan Authentic Assesment (penilaian yang sebenarnya). Secara global dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN Turen tidak ada metode yang di anggap tidak relevan dan perlu di inovasi, meskipun pada prinsipnya para GPAI selalu memprioritaskan metode inovatif namun pada pelaksanaannya metode lama tetap digunakan sebagai metode alternatif sesuai dengan situasi dan kondisi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya

Peneliti dalam desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan. Pengertian metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristilahannya.⁴⁶

Adapun pengertian kualitatif menurut Bogda Taylor adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif mengenai inovasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap pembelajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi dan situasi pengumpulan data dalam sebuah riset. Bagian ini penting dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu:

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal. 4

⁴⁷ Ibid

Tempat penelitian yang peneliti teliti yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Panca Budi di Jalan Gatot Subroto, Km. 4,5 Medan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Mei hingga Agustus 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama dalam penelitian yang peneliti peroleh langsung ketika terjun ke lapangan melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer yang ada di dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang didapatkan peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SMP Panca Budi.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang peneliti peroleh melalui buku-buku, artikel, dokumen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang meliputi program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, photo, serta semua yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran PAI di SMP Panca Budi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data

dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Pengertian observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Adapun observasi terstruktur dan tersamar yaitu peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, atau suatu saat bisa tersamar dalam observasi jika data yang dicari masih dirahasiakan. Sedangkan observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, tidak menggunakan instrument baku, namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁸ Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi tak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: ALFABETA, 2017, hal. 412-414

⁴⁹ Ibid, hal. 114

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Kabid. Kurikulum, Guru PAI, dan Siswa SMP Panca Budi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan peneliti.⁵⁰

Dalam pengumpulan melalui studi dokumentasi ini, peneliti mencoba menelusuri data-data, berkas-berkas, *file-file*, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan profil SMP Panca Budi, data guru, data siswa, data fasilitas, sarana prasarana, dan data program kegiatan di SMP Panca Budi Medan.

⁵⁰Ibid, hal. 430

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁵²

Selanjutnya data-data yang terkumpul dari berbagai sumber, maka dilakukan analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai inovasi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber, yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang akan di tuliskan dalam transkrip

⁵¹Lexy J. Moleong, Op.Cit. hal. 248

⁵²Aristo Hadi Sutopo Dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2010, hal. 149

wawancara dan dokumentasi; (2) proses pemilihan, yang dilanjutkan dengan menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat *koding*. *Koding* merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁵³

F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas digunakan untuk membuktikan hasil yang diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan yaitu triangulasi data, meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menggali kebenaran informasi yang didapatkan dari berbagai sumber data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti adalah data yang valid. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya

rekaman wawancara. Kemudian data yang diperoleh melalui observasi didukung dengan foto-foto. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan lebih mudah dalam memahami isinya, peneliti merincikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, berisikan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian.

BAB II, berisi landasan teori dan penelitian yang relevan.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang berisi pendekatan metode yang digunakan dan alasannya, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV, berupa hasil penelitian dan hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V, kesimpulan yang dirumuskan secara singkat tentang hasil penelitian, dan kemudian diakhiri dengan memberikan saran.

⁵⁴ Sugiyono, Op.Cit, hal. 495

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Singkat SMP Panca Budi Medan

SMP Panca Budi berdiri sejak tahun 1967, berlokasi di Gedung E Kompleks Yayasan Panca Budi Medan. Pada awalnya jumlah kelas yang dimiliki masih relatif kecil dan sedikit, namun saat ini SMP Panca Budi telah memiliki rombongan belajar yang lebih besar dan banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Dalam usianya yang semakin dewasa, SMP Panca Budi telah mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan status akreditasi sekolah dengan nilai 94 peringkat A. Perubahan dan perbaikan menuju penyempurnaan terus menerus dilakukan, baik itu perubahan dan pengembangan kurikulum serta pengimplementasiannya, penciptayaan budaya sekolah, hingga pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Kesemuanya merupakan upaya pemanfaatan peluang dan tantangan yang diberikan oleh pemerintah kepada SMP Panca Budi sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah yang telah dilakukan dengan segala dinamika organisasi yang terjadi.

2. Visi dan Misi SMP Panca Budi Medan

a. Visi

Terwujudnya SMP yang Unggul dalam Prestasi, Mandiri, Terampil, Beriman, Bertaqwa, Berkarakter dan Berwawasan Global (ASEAN) Tahun 2022.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berprestasi pada tingkat regional, nasional maupun internasional.
- 2) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 3) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan peserta didik melalui pengamalan ajaran agama.
- 4) Mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang berkarakter dan tanggap terhadap lingkungan yang berwawasan global.
- 5) Menciptakan budaya dan lingkungan yang bersih, asri, nyaman, serta hemat energi.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

3. Kurikulum di SMP Panca Budi Medan

- a. Kurikulum Nasional
- b. Kurikulum Sekolah
- c. Muatan Lokal

4. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Panca Budi Medan

- a. Sepak Bola
- b. Pramuka
- c. Melukis

- d. Vokal
- e. Musik
- f. Tari
- g. Karate
- h. Badminton
- i. PMR
- j. English Club*
- k. Jurnalistik
- l. Sains Project*
- m. Puisi dan Teater
- n. Mengaji

5. Program Unggulan SMP Panca Budi Medan

- a. International Academic Competition*
- b. International Scout Camp*
- c. Study Tour ASEAN*
- d. Studi Wisata
- e. Pramuka
- f. Sukses Olimpiade
- g. Gebyar Anak Soleh
- h. Bimbingan Belajar
- i. Tematik Al-Quran & *Qiraatul Qur'an*
- j. English Club*
- k. Klub Musik

1. Klub Puisi dan Teater

6. Fasilitas di SMP Panca Budi Medan

- a. Perpustakaan
- b. Klinik Kesehatan
- c. Laboratorium Komputer
- d. Laboratorium IPA dan Bahasa
- e. Lapangan Sepak Bola
- f. Lapangan Basket
- g. Lapangan Badminton
- h. Masjid dan Musolla
- i. Kantin
- j. Studio Musik

7. Struktur SMP Panca Budi Medan

Tabel 4.1
Struktur SMP Panca Budi Medan

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	Hernawan Syahputra Lubis, MA
2	WKS Bid. Kurikulum	Susanti, SH
3	WKS Bid. Kesiswaan	Ijtihadiah, S.Pd
4	Pegawai Kurikulum	Afri Yuwandi Nasution, ST
5	Pegawai Kesiswaan	M. Syawal Harahap, SE
6	Pegawai Dapodik	Nazaruddin Manik
7	GMP PAI & Tahfiz	DAUD KILAU, S.Pd.I
8	GMP PAI & Tahfiz	Selamat Riadi, S.H.I
9	GMP PAI & Tahfiz	M. Angkut Putra, S.Pd.I

10	GMP PKn	Rahmah El Yunusiah, M.Pd
11	GMP B. Indonesia	Siti Nurbaya, S.Pd
12	GMP B. Indonesia	Tina Aprida Marpaung, S.Pd
13	GMP B. Indonesia	Wenny Anggraeni, M.Pd
14	GMP B. Indonesia	Eka Kurnia Putri, S.Pd
15	GMP B. Inggris	Riati, S.Pd
16	GMP B. Inggris	Fitri Ayu, S.Pd M.Hum
17	GMP B. Inggris	Mutiara Zein, S.Pd
18	GMP B. Inggris	Tria Surya Rizqi, S.Pd
19	GMP Matematika	Endang Sapriyani, M.Pd
20	GMP Matematika	Elvi Zahara, S.Pd
21	GMP Matematika	Sheila Khairuna Pulungan, S.Pd
22	GMP IPA	IDA ERIYANI, S.Pdi
23	GMP IPA	Rahmayani Rangkuti, M.Pd
24	GMP IPA	Yusnanidar Purba, S.Pd
25	GMP IPS	Muri Alamsyah, S.Pd
26	GMP IPS	Ad.Aryati, S.Pd
27	GMP SBK	Olivetti Jurnalina, S.Pd
28	GMP SBK	Yusdithira R.H Siregar, S.Sn
29	GMP Penjaskes	Ismayardi, S.Pd
30	GMP TIK	Wulan Dari, S.Kom

8. Data Siswa SMP Panca Budi Medan

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Panca Budi Medan

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII-1	15	11	26
2	VII-2	11	14	25
3	VII-3	15	11	26
4	VII-4	10	15	25
5	VIII-1	11	19	30
6	VIII-2	16	14	30
7	VIII-3	16	14	30

8	VIII-4	15	15	30
9	VIII-5	13	16	29
10	IX-1	12	13	25
11	IX-2	10	15	25
12	IX-3	14	11	25
13	IX-4	10	14	24
14	IX-5	15	9	24
15	IX-6	13	11	24
16	IX-7	16	8	24
	JUMLAH	212	210	422

B. Temuan Khusus

1. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi

Kehadiran pandemi Covid-19 telah menggiring dunia pendidikan untuk melakukan adaptasi secara perlahan dalam sistem pembelajarannya. Hal ini menjadi pemicu bagi penyelenggara pendidikan untuk melakukan inovasi terhadap bentuk-bentuk perubahan dalam tatanan pendidikan khususnya sistem pembelajaran di era pandemi ini. Sekolah-sekolah dituntut untuk mencari solusi dan inovasi yang bisa dilakukan dalam mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran sehingga tidak terjadi yang namanya *lost learning* atau hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar siswa.

Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah melalui SKB 4 Menteri untuk kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), sekolah-sekolah diarahkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka sehingga tidak terjadi hilangnya pengalaman dan kemampuan belajar (*lost learning*) bagi siswa, namun untuk

penerapannya diserahkan kepada masing-masing pemerintah daerah karena dianggap lebih memahami kondisi dan kebutuhan daerahnya.

Tekait pembelajaran pendidikan agama Islam pada pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi, peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan utama yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu Bapak Hernawan Syahputra Lubis, M.A, selaku Kepala SMP Panca Budi Medan, beliau mengatakan:

Yang pertama yang perlu digaris bawahi bahwa pemerintah menetapkan berdasarkan zonasi pembelajaran tadi yang masuk zona hijau, zona orange, dan terakhir zona merah. Nah, sampai saat ini, khususnya kota Medan itu masih zona merah. Artinya dengan adanya SKB 4 menteri bahwa pemerintah kota Medan belum memberikan izin untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Maka dibuatlah waktu itu kebijakan dari pemerintah kota pembelajarannya dalam bentuk pembelajaran daring. Jadi daring dan dikombinasikan dengan visitasi ke rumah. Khusus untuk mata pelajaran agama yang notabennya yang bagiannya seluruh kumpulan mata pelajaran wajib yang ada maka dia juga sama, dilakukan secara virtual dan online.⁵⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada informan lainnya yaitu Bapak M. Angkut Saputra, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Panca Budi Medan, beliau menegaskan:

“Saat ini kota Medan masih berada dalam kategori zona merah, dan pemerintah juga belum mengeluarkan surat edaran untuk melakukan tatap muka. Jadi, untuk saat ini masih tetap melakukan pembelajaran di rumah masing-masing secara daring”.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa pasca dikeluarkannya SKB 4 Menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), SMP Panca Budi tidak memberlakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, melainkan melakukan

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala SMP Panca Budi Medan, Bapak Hernawan Syahputra Lubis, MA, Pada Hari Selasa, 06 JULI 2021, Pukul 15:36 WIB

pembelajaran di rumah masing-masing siswa secara *online* atau daring (dalam jaringan). Hal ini dilakukan pihak sekolah SMP Panca Budi Medan atas dasar kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah kota Medan terkait larangan melakukan interaksi tatap muka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Di samping itu juga, SMP Panca Budi Medan berkomitmen dan ikut andil dalam membantu program pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lembaga pendidikan sekolah.

a. Pola-Pola Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan Masa Pandemi Covid-19

Inovasi bentuk pembelajaran yang dilakukan di SMP Panca Budi Medan, sebagaimana yang diungkap oleh Bapak Hernawan Syahputera, MA yaitu melalui 3 pola, yang pertama pola dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, dan *e-learning*, kedua pola *home visit* yaitu kunjungan belajar ke rumah siswa, dan ketiga melalui pola luar jaringan (luring).

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Daring*

Dalam masa pandemi ini, SMP Panca Budi dituntut untuk memiliki inovasi dalam melakukan adaptasi dengan teknologi. Jika dulu, pusat pembelajaran secara tatap muka langsung didominasi oleh guru, akan tetapi saat ini, paradigma dan persepsi demikian menjadi berubah, karena pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Dalam hal ini, siswa SMP Panca Budi memiliki peran penting dalam pembelajaran melalui *daring* untuk mendengarkan, menerima informasi, menambah wawasan, melakukan baca buku, *sharing*, bahkan *googling* di internet.

Pihak SMP Panca Budi selaku penyelenggara pembelajaran memberikan daya dukung seperti menyiapkan fasilitas zoom berbayar. Masing-masing kelas untuk pelaksanaan daring berkisar 300 partisipan, artinya guru dan siswa dalam kegiatan belajarnya tidak lagi dibatasi dengan durasi 30 menit secara reguler sehingga bobotnya bisa menyamai pembelajaran tatap muka biasa, yaitu 1 les terhitung 40-60 menit sesuai tuntutan kurikulum yang sudah disederhanakan oleh SMP Panca Budi Medan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara daring melalui *platform* zoom berbayar yang difasilitasi SMP Panca Budi, juga didukung oleh perangkat *e-learning* yang disediakan untuk membantu siswa mengakses dokumen-dokumen bahan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru dan sekolah.

Tidak dipungkiri bahwa, inovasi pembelajaran PAI dalam bentuk daring ini menuntut guru PAI untuk mampu memanfaatkan *platform* yang ada seperti *zoom meeting, google meet, google classroom, e-learning, whatsapp*). Selain itu juga, guru PAI dituntut untuk mampu berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan metode, dan media pembelajaran yang dibuat sesuai kebutuhan teknologi saat ini. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak M. Angkut Saputra, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Panca Budi Medan.⁵⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring, guru PAI melakukan pengembangan metode dan inovasi media pembelajaran, yang tidak dibatasi oleh

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Angkut Saputra, S.Pd.I Selaku Guru PAI Di SMP Panca Budi Medan, Selasa, 13 Juli 2021 Pukul 19:45 Melalui Zoom Meeting

aturan dan ketentuan dalam memilih metode dan media yang tepat. Selain ceramah, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode bimbingan, penugasan, dan pemecahan masalah. Adapun inovasi media pembelajaran di antaranya dengan meminta siswa mengeksplorasi materi pembelajaran PAI melalui layanan *google* dengan merujuk pada sumber yang terpercaya, dan materi agama dalam bentuk tayangan video yang diakses di aplikasi *youtube*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMP Panca Budi bernama Nandita Putri Kelas IX terkait pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring, ia mengatakan:

Pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring itu cukup menyenangkan bagi saya kak, karena pembelajaran seperti ini baru ya, di mana kita bisa mendapatkan pengalaman dan pembelajaran seperti bisa menghargai waktu dan harus selalu siap di depan handphone untuk mengikuti pembelajaran. Yang menjadi antusias karena banyak kreasi atau metode yang diberikan guru, misalnya menonton animasi materi pembelajarannya lalu, menjawab pertanyaan yang ada di dalam video tersebut.⁵⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti sampaikan kepada siswa lain bernama Nur Ainun kelas VIII SMP Panca Budi, ia mengungkapkan:

Saya selalu hadir saat pembelajaran daring dan tidak pernah melewatkan materi-materi yang diberikan guru. Jika ada pun hal yang kurang saya pahami mengenai materi yang diberikan, maka saya bertanya pada guru maupun mencari di buku-buku ataupun melalui media *google*. Dan sebisa nya saya harus bisa menyelesaikan tugas yang diberikan kak.⁵⁸

Salah satu contoh pembelajaran PAI yang pernah dilakukan melalui inovasi media pembelajaran adalah ketika siswa diminta untuk memahami film kisah

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Nandita Putri Kelas IX siswi SMP Panca Budi pada hari Selasa, tanggal 20 Juli 2021 Pukul 09:40 WIB, melalui Zoom Meeting

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Nur Ainun Kelas VIII siswi SMP Panca Budi pada hari Selasa, tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10:00 WIB, melalui Zoom Meeting.

perjuangan Nabi Muahammad SAW melalui *youtube*. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan kembali dalam bentuk tulisan mengenai pemahamannya dari tayangan film di *youtube* tersebut. Setelah tugas tersebut selesai dikerjakan, siswa diminta mengirimnya ke *e-learning*. Selain itu, guru PAI juga pernah memberikan penugasan kepada siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu bersama keluarga, yang dibuktikan dengan rekam digital.

Mengenai capaian kompetensi yang telah terumuskan di dalam kurikulum juga mengalami perubahan di saat beralihnya pola pembelajaran tatap muka menjadi daring di masa pandemi. Dalam hal ini, SMP Panca Budi Medan melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Susanti, S.H, selaku Kepala Bidang Kurikulum SMP Panca Budi bahwa hasil pencapaian kompetensi pembelajaran PAI secara daring di masa pandemi tidak harus 100%, namun siswa wajib memahami apa yang disampaikan oleh guru, yang terpenting dalam kondisi pandemi ini, proses pembelajaran tetap bisa berjalan meskipun secara tata maya atau daring.⁵⁹

Hal ini juga sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi pandemi Covid-19 pada satuan pendidikan dapat dilakukan secara lebih fleksibel agar dapat mengkondisikan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran siswa.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Susanti, S.H, selaku Kepala Bidang Kurikulum SMP Panca Budi Medan, pada hari Selasa, 06 Juli 2021, Pukul 15.00 WIB di Sekolah.

2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Home Visit*

Secara sederhana *home visit* dalam konteks pembelajaran dipahami sebagai bentuk kunjungan guru ke rumah siswa untuk melaksanakan interaksi edukatif secara langsung. Pembelajaran pendidikan agama Islam melalui *home visit* merupakan pola pembelajaran alternatif yang cukup efektif dan memiliki banyak kegunaan di masa pandemi Covid-19 ini. Selain melengkapi kekurangan dari proses pembelajaran dalam bentuk daring, *home visit* juga berguna untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, memahami masalah siswa secara detil, sekaligus membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar siswa selama masa pandemi Covid-19.

Uraian di atas didasarkan kepada hasil wawancara peneliti dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Panca Budi Medan, beliau menjelaskan:

Kita sebagai guru memberikan materi pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengeksplorasi materi melalui google dengan sumber yang terpercaya, dan mengidentifikasi film kisah perjuangan nabi terlebih dahulu melalui tayanagan televisi, dan yuotobe. Kemudian tugas yang dikerjakan di kirim melalui E-learning. Terus memberikan tugas melaksanakan sholat lima waktu bersama keluarga. Jika memiliki PR itu diberikan secukupnya saja sesuai dengan waktu yang ada dengan kemampuan mereka itu dapat membantu dalam rangka pembelajarannya.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa SMP Panca Budi Medan, selain menerapkan pola pembelajaran PAI secara daring, juga berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pola *home visit*. Tujuan utama dari dilakukannya *home visit* oleh guru PAI, sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Daud Kilau, S.Pd.I ialah untuk membantu kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring. Di samping itu, *home visit*

dilakukan untuk memberikan perlakuan khusus kepada siswa-siswa tertentu yang sangat membutuhkan bimbingan baik terkait materi pembelajaran maupun teknis pemanfaatan platform pembelajaran secara daring.⁶⁰

Dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pola *home visit*, guru PAI dapat memanfaatkan peluang untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya selama mengikuti pembelajaran daring. Terkhusus perkembangan pada aspek sikap dan karakter, maka di sinilah pola *home visit* memainkan peran yang penting dalam menopang kekurangan daring dalam melakukan transformasi nilai dan karakter. Penanaman nilai dan pengembangan karakter kepada siswa memerlukan sentuhan-sentuhan langsung dari gurunya, yang sulit dilakukan dan dicapai lewat *daring*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Daud Kilau, S.Pd.I dalam kegiatan wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

Pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum masa pandemi di situ kita belajar tatap muka, dengan begitu kita bisa mengerti tentang sikap dan karakternya si anak didik dan kita lebih leluasa menyampaikan isi materi serta bisa langsung mempraktekkan contohnya. Setelah pandemi ini pelaksanaan pembelajarannya sangat signifikan karena tuntutan kondisi.⁶¹

3) Pola Luring Melalui Pemberian Tugas

Selain pola daring dan *home visit*, inovasi pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Medan masa pandemi juga dilakukan melalui pola luar jaringan (*luring*) dalam bentuk pemberian tugas oleh guru kepada siswa. Hasil wawancara dengan Bapak

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Panca Budi Medan, pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 21.20 WIB melalui zoom meeting.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Panca Budi Medan, pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 21.30 WIB melalui zoom meeting

Daud Kilau, S.Pd.I., selaku guru PAI di SMP Panca Budi menjelaskan bahwa pola pembelajaran luring yang pernah dilakukan di SMP Panca Budi hanya sebatas pada pemberian tugas dan soal ujian. Secara teknis, para siswa bisa juga melalui orang tua mengambil tugas ke sekolah kemudian di bawa pulang ke rumah untuk dikerjakan. Selanjutnya, ketika telah tiba pada waktu yang ditetapkan, tugas tersebut kembali dikumpulkan ke sekolah.

Pola pembelajaran luring melalui pemberian tugas ini sempat dilakukan di SMP Panca Budi Medan, namun tidak dalam tempo yang lama, pola luring tersebut dihentikan, dikarenakan meningkatnya angka penyebaran virus Covid-19 di kota Medan sehingga menghindari terjadinya kerumunan. Pernyataan di atas didasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Panca Budi Medan, beliau mengungkapkan:

Jadi memang kalau untuk luring ini sudah dilaksanakan kemarin. Tetapi dilihat dari tingkat pandemi yang semakin meningkat untuk pola luring ini tidak lagi dilaksanakan untuk saat ini. Menjaga supaya tidak ada beraktivitas berkumpul dilapangan seperti itu. Jadi sebenarnya teknik pelaksanaan pembelajaran pai ini sesuai dengan instruksi dengan dinas kota medan yang mana menggunakan pola daring, home visit, kemudian luring. Dimana smp panca budi sudah menerapkan tiga pola tersebut. Tetapi untuk luring tidak maksimal untuk dilaksanakan disebabkan karna mengingat bahwa tingkat pandemi sangat meningkatkan jadi di khawatir nanti. Semakin banyak orang tua itu mengambil tugas itu ke sekolah nanti akan terjadi namanya kerumunan dan tentunya sorotan dari publik. Nanti mereka salah paham. Sehingga mereka mengatakan panca budi masuk sekolah.⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Panca Budi Medan, pada hari Rabu, 05 Agustus 2021, pukul 15.00 WIB.

2. Kendala dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi

Kegiatan pembelajaran yang pada mulanya dilakukan melalui tatap muka secara langsung kini berinovasi menjadi pembelajaran secara daring atau online dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Kondisi ini mengharuskan berbagai pihak yang terlibat melakukan langkah-langkah inovasi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan. Inovasi pembelajaran secara daring ternyata masih menghadapi kendala, karena mayoritas guru dan siswa belum pernah mempunyai pengalaman melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring sebelumnya.

a. Masih Kurangnya Penguasaan Teknologi

Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi di SMP Panca Budi tidak semuanya berjalan mulus. Dalam praktiknya, inovasi pembelajaran PAI mengalami beberapa kendala, di antaranya adalah masalah kurangnya penguasaan pemanfaatan teknologi. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara daring (*online*), tidak semua guru kompeten dan terampil dalam menggunakan *platform*, dan media sosial berbasis teknologi internet. Ada sebagian dari guru yang masih membutuhkan bimbingan, pendampingan, dan pelatihan terlebih dahulu dalam memanfaatkan alat atau perangkat yang dipakai saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam secara daring.

Hal di atas sebagaimana diungkap oleh Bapak Hernawan Syahputra Lubis, MA, selaku Kepala SMP Panca Budi Medan, beliau mengatakan:

Keterampilan, kreativitas guru PAI masih perlu diasah lagi. Dengan mengingat bahwa keadaan ini menuntut guru harus menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan sebenarnya. Tetapi ada juga guru yang lama beradaptasi dengan ini. Ada juga guru menggunakan metode

hanya mengirim whatsapp dan ini tidak diharapkan seharusnya dia harus lebih kreatif, inovatif, dan menyiapkan media-media pembelajaran yang memang bisa memotivasi siswa untuk senang belajar pendidikan agama Islam.

Prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring bagi siswa SMP Panca Budi Medan adalah terlaksananya pembelajaran PAI yang efektif yang proses pembelajarannya tertuju pada interaksi edukatif serta aktifitas pembelajaran. Pembelajaran PAI yang diharapkan tidak lagi terkukung pada pola pemberian tugas kepada peserta siswa, tetapi guru juga wajib berinteraksi dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran daring.

Permasalahan kurangnya penguasaan teknologi dalam pembelajaran PAI secara daring juga menjadi kendala tersendiri bagi siswa. Namun ini terjadi hanya kepada sedikit siswa di SMP Panca Budi Medan, mengingat latar belakang mereka rata-rata berasal dari kalangan menengah ke atas sehingga *gadget* dan perangkat teknologi merupakan barang yang tidak asing lagi bagi siswa. Mereka hanya membutuhkan adaptasi yang tidak lama dalam menggunakan *platform* yang belum familiar dalam keseharian mereka seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lain-lain. Dalam teknisnya, para siswa mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua, begitu juga dari guru atau wali kelas yang datang melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa mana kala dibutuhkan untuk membantu kesulitan belajar siswa.

Hal di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Angkut Saputra, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Panca Budi Medan, beliau mengatakan:

Siswa yang butuh perlakuan khusus misalkan memberikan bantuan bimbingan belajar dalam bentuk virtual dan seterusnya kita lakukan kunjungan ke rumah, ada siswa yang memang tidak diberikan izin oleh orangtuanya untuk menggunakan handphone meskipun kebutuhannya pada

saat ini semua siswa harus memiliki handphone. Peserta didik juga harus mengembangkan teknologi dengan aplikasi membantu dalam pembelajaran. Kita datang ke rumah juga jika anak memiliki kendala atau ada masalah. Maka guru atau wali kelas berkunjung ke rumah siswa.⁶³

b. Menurunnya Kualitas Belajar Siswa

Pembelajaran PAI secara daring yang dilakukan oleh guru di masa pandemi ini masih sebatas pada muatan *transfer knowledge*. Melalui pola pembelajaran daring pula, siswa merasa kesulitan memahami materi secara mendalam, dan terjadi kemerosotan nalar berpikir siswa. Selain itu, sasaran pembelajaran cenderung hanya mengarah pada ranah kognitif dan psikomotorik, serta tidak didapati evaluasi emosional atau afektif. Pemisahan siswa dengan guru dari tatap muka langsung akibat pandemi menjadi salah satu sebab terhambatnya pembentukan sikap, nilai, dan konsep moral dalam pembelajaran. Untuk materi-materi PAI yang seharusnya berkelanjutan pada pengamalan di lingkungan sekolah, maka guru akan kesulitan dan terkendala dalam melakukan kontrol terhadap sholat siswa, pakaian siswa, akhlak siswa, dan yang lainnya.

Ketidak efektifan pembelajaran daring juga menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan kualitas belajar siswa. Hal ini tidak luput dari berbagai kendala yang terjadi di dalam proses kegiatan pembelajaran sistem daring itu sendiri. Kendala yang dirasakan siswa bersifat psikologis seperti munculnya rasa jenuh, bosan dan kesepian karena dituntut belajar mandiri dan terisolasi dari interaksi dengan teman-teman di saat pembelajaran daring di rumah.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Angkut Saputra S.Pd.I. selaku guru PAI SMP Panca Budi Medan pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 19.45 WIB melalui zoom meeting.

Adapun kendala lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Angkut Saputra, S.Pd.I bahwa faktor-faktor teknis dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI melalui pola daring juga berdampak pada kualitas pembelajaran siswa seperti adanya gangguan jaringan, audio, dan video, habisnya paket data, dan hape lowbat dan lain sebagainya, menyebabkan penyampaian materi tidak sepenuhnya bisa diterima dan dipahami oleh siswa, sehingga ini berdampak pada kualitas belajar siswa.

Kendala seperti di atas juga diungkap oleh siswa SMP Panca Budi bernama Nur Ainun kelas VIII saat dilakukan wawancara oleh peneliti terkait kendala pembelajaran daring, ia mengatakan:

“Masalah yang saya rasakan saat pembelajaran *online* yah kalau pas kuota habis, dan jaringan tidak bagus”.⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Nandita Putri Kelas IX siswi SMP Panca Budi dalam wawancaranya dengan peneliti, ia mengungkapkan:

“Dalam mengikuti belajar secara daring, kendalanya biasanya signal yang kurang bagus sama paket datanya habis. Itu sih kak dari saya”.⁶⁵

c. Kurang Maksimalnya Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran daring banyak dilakukan siswa di rumah. Oleh karenanya, salah satu faktor penting yang mendukung efektifitas belajar siswa secara daring di rumah adalah pendampingan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Nur Ainun Kelas VIII siswi SMP Panca Budi pada hari Selasa, tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10:00 WIB, melalui Zoom Meeting

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nandita Putri Kelas IX siswi SMP Panca Budi pada hari Selasa, tanggal 20 Juli 2021 Pukul 09:40 WIB, melalui Zoom Meeting

dari orang tua atau walinya. Pembelajaran daring ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama dan sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini dikarenakan pihak sekolah sendiri tidak bisa mengontrol dan mendampingi secara penuh.

Guru, orang tua dan siswa ibarat sebuah tim yang antara satu dengan lainnya saling membantu dan melengkapi. Guru berperan sebagai fasilitator dan edukator yang akan menentukan materi ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai, sementara orang tua yang berperan sebagai pendamping anak selaku siswa dalam proses pembelajaran serta mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa dapat terkontrol dengan baik, kemudian guru bisa tenang dalam melaksanakan pembelajaran, dan orang tua dapat melihat langsung serta mengevaluasi perkembangan anaknya sendiri, sehingga terjadi harmonisasi dalam pelaksanaan pembelajaran Daring.

Berdasarkan hasil wawancara Hasil wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Panca Budi Medan, terkait kendala pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI di masa pandemi, dijelaskan bahwa sebagian orang tua dari siswa SMP Panca Budi Medan belum memaksimalkan peran pendampingan kepada anaknya khususnya dalam proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan, di antaranya karena kesibukan orang tua dalam pekerjaannya masing-masing sehingga tidak bisa maksimal meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya, ada juga orang tua yang merasa kesulitan dalam membimbing dan memahami materi pembelajaran anaknya, dan ada juga orang tua

yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan terpaksa harus beradaptasi dalam penggunaan platform/aplikasi sebagai media pembelajaran daring.⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Angkut Saputra S.Pd.I. selaku guru PAI SMP Panca Budi Medan pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 19.45 WIB melalui zoom meeting.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Panca Budi Medan, yaitu melalui 3 pola, yaitu:
 - a. Pola pembelajaran dalam jaringan (daring), yaitu pembelajaran secara *online* menggunakan model interaktif berbasis jaringan internet yang didukung oleh *platform* atau aplikasi *zoom meeting, google meet, whatsapp, dan e-learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring, guru PAI melakukan pengembangan metode dan inovasi media pembelajaran, yaitu bereksplorasi untuk mencari materi di *Goole* dan pemanfaatan video di *Youtube*.
 - b. Pola pembelajaran *home visit*, yaitu pembelajaran melalui kunjungan guru ke rumah siswa dalam rangka membantu kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring. Di samping itu, *home visit* dilakukan untuk memberikan perlakuan khusus kepada siswa-siswa tertentu yang sangat membutuhkan bimbingan baik terkait materi pembelajaran maupun teknis pemanfaatan platform pembelajaran secara daring.
 - c. Pola pembelajaran luar jaringan (luring) dalam bentuk pemberian tugas, yaitu pola pembelajaran yang dilakukan di SMP Panca Budi hanya sebatas pada pemberian tugas dan soal ujian. Secara teknis, para siswa bisa juga melalui

orang tua mengambil tugas ke sekolah kemudian di bawa pulang ke rumah untuk dikerjakan. Selanjutnya, ketika telah tiba pada waktu yang ditetapkan, tugas tersebut kembali dikumpulkan ke sekolah.

2. Kendala pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Panca Budi

a. Masih Kurangnya Penguasaan Teknologi

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara daring (*online*), tidak semua guru dan siswa kompeten dan terampil dalam menggunakan *platform*, dan media sosial berbasis teknologi internet. Ada sebagian dari guru dan siswa yang masih membutuhkan bimbingan, pendampingan, dan pelatihan terlebih dahulu dalam memanfaatkan alat atau perangkat yang dipakai saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam secara daring.

b. Menurunnya Kualitas Belajar Siswa

Melalui pola pembelajaran daring, siswa merasa kesulitan memahami materi secara mendalam, kurang adanya sentuhan pada ranah afektif atau emosional, kurang efektifnya pembelajaran daring karena faktor psikologis seperti muncul rasa jenuh, dan faktor teknis seperti adanya gangguan jaringan.

c. Kurang Maksimalnya Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring.

Sebagian orang tua dari siswa SMP Panca Budi Medan belum memaksimalkan peran pendampingan kepada anaknya disebabkan karena beberapa alasan, di antaranya karena kesibukan orang tua dalam pekerjaannya masing-masing, merasa kesulitan dalam membimbing dan memahami materi

pembelajaran anaknya, dan ada juga orang tua yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan terpaksa harus beradaptasi dalam penggunaan platform/aplikasi.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka perkenankan peneliti untuk memberikan saran yang dirasa berguna dan bermanfaat khususnya di masa pandemi Covid-19 ini, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah terus melakukan upaya peningkatan kompetensi guru-guru khususnya kemampuan di bidang informasi dan teknologi. Selain itu, kepala sekolah diharapkan juga terus memotivasi guru-gurunya untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran secara *online*, termasuk pembelajaran PAI.

2. Guru PAI

Agar guru PAI berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran daring, guru PAI diharapkan untuk bisa lebih berinovasi lagi dalam penggunaan media, metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Siswa dan Siswi

Agar terus semangat dan fokus belajar meskipun harus melalui daring di rumah supaya dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai yang maksimal. Kemudian siswa dan siswi diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru secara mandiri dan melalui bimbingan orang tua.

4. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

Agar para orang tua/wali siswa melakukan upaya maksimal dalam mendampingi dan mengawasi anak-anaknya dalam setiap proses pembelajaran, khususnya yang dilakukan secara daring di rumah pada masa pandemi Covid-19. Orang tua/wali siswa saat ini menjadi mitra sekolah yang secara bersama-sama bersinergi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anggraini, A. D., Wonorahardjo, S., & Utomo, Y, 2016, *Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Berbasis Community on Inquiry (CoI) ditinjau dari Belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Kromatografi*, Prosiding Seminar Nasional II.
- Arifin, Zainal, 2014, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Asiah, Nur, 2014, *Inovasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: AURA
- Asril, Zainal, 2010, *Micro Teaching: Disertasi dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiyah, 1992, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, 2012, *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daryanto, 2015, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, 2019, *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Husamah, 2014, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Malang: Prestasi Pustaka
- Isjoni, 2012, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

- Lamatenggo, Uno, 2011, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Malyana, A, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal, Vol 2(1).
- Miles, Matthew B, 1992, *Analisis data Kualitatif*, Terjemah R.R , Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J., 2003, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasution, 1995, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,
- Rasidi, Ahmad, 2020, *Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif*, Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani, Vol. 8 No.2, Juni.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, 2009, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- _____, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suhendro, E, 2020, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 5 (3).

- Sutopo, Aristo Hadi dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Penerbit Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press
- Syahrudin, 2020, *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*, Artikel Google Scholar, <http://eprints.ulm.ac.id/9148/>.
- Syahputra, Edy, 2020, *Snowball Throwing: Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing
- Tafsir, Ahmad, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Taufikurrahman, 2019, dkk, *Pengembangan Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Literasi Nusantara.
- Uno, Hamzah, 2011, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Utari, Widi, 2020, *Blended Learning, Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal*, Prosiding Seminar Nasioanl 2, Universitas Majalengka: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Warsita, Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta